



Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2014-2023

Sekar Dwi Rachmadhani

IAIN Metro

sekardwierachmadhani@gmail.com

ALin Dwi Putri

IAIN Metro

alindwiputri360@gmail.com

Syifa Shandy Erlia

IAIN Metro

syifaerlia14@gmail.com

Misfi Laili Rohmi

IAIN Metro

misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten. Lampung Timur, Lampung 34381

Korespodensi email : misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Abstract. This study aims to balance the global influence of domestic consumption, investment (PMDN), and government expenditure on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). This research is a digital research study that proceeds from qualitative methods using secondary digital analysis. The main focus of this research refers to the historical evolution of Indonesia's GDP from 2014 to 2023, using a multi-gallon linear regression approach. The results of the F test show that simultaneously, the influence of domestic consumption, investment (PMDN), and government expenditure has a significant influence on Indonesia's GDP. As a matter of fact, government spending has a significant influence on GDP. This analysis encourages greater attention to aspects of household expenditure and domestic investment to increase GDP value, as well as disrupting the balance of government spending. This step has been prevented and will help in the government's future planning in making policies to increase GDP.

Keywords: Household Consumption, Domestic Investment, Government Expenditure and GDP

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi (PMDN), dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang berangkat dari metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Fokus utama penelitian ini merujuk pada evolusi PDB Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023, dengan pendekatan regresi linear berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi (PMDN), dan pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia. Secara parsial, hanya variabel pengeluaran pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap PDB. Analisis ini mendorong perhatian lebih besar pada aspek pengeluaran rumah tangga dan investasi dalam negeri untuk menambah nilai PDB, serta menjaga keseimbangan pengeluaran pemerintah. Langkah ini diharapkan dapat membantu dalam perencanaan pemerintah kedepannya dalam pembuatan kebijakan demi meningkatkan PDB.

Kata Kunci: Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dalam Negeri, Pengeluaran Pemerintah, PDB

LATAR BELAKANG

Angka pertumbuhan ekonomi dijadikan acuan sebagai tujuan atau target dalam perekonomian negara mengingat hal tersebut adalah salah satu ukuran kinerja ekonomi suatu negara dalam pendekatan makroekonomi. Ekonomi suatu negara tumbuh ketika ia mengalami kondisi yang stabil selama periode waktu tertentu, seperti yang diukur oleh harga relatif dan indikator lainnya. Dalam kebanyakan kasus, peningkatan pendapatan nasional menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, yang pada gilirannya menunjukkan ekspansi ekonomi. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sukirno, 2013), yang berpendapat bahwa pendapatan nasional dapat digunakan untuk menentukan laju PDB.

Peningkatan laju PDB, yang mengukur total produksi akan barang dan jasa suatu negara berdasarkan harga pada tahun tertentu, adalah tanda pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dihasilkan oleh konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah dalam rumus $Y = C + I + G$. Ekonomi membaik ketika konsumsi (C), investasi (I) dan pengeluaran pemerintah (G), semua naik bersama dengan pendapatan atau pertumbuhan PDB (Sukirno, 2013).

Investasi adalah faktor penting yang perlu kita perhatikan, mengingat dampak langsungnya pada pertumbuhan PDB Indonesia. Dalam konteks ini, investasi memainkan peran penting dalam membuka pekerjaan baru yang kemudian dapat menyerap tenaga kerja, sehingga memiliki dampak positif pada pertumbuhan GDP. Aliran modal ke Indonesia dapat membantu pemerintah mengoptimalkan sumber daya untuk pengembangan ekonomi, oleh karena itu investasi dalam berbagai industri adalah kemungkinan yang menjanjikan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Komponen kunci pembangunan ekonomi adalah investasi pemerintah yang signifikan, yang memperluas pembangunan infrastruktur termasuk jalan, sekolah, rumah sakit, jaminan sosial, dan banyak lagi. Sejalan dengan penelitian (Astuti, 2018) mengatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap laju PDB.

Faktor lain yang turut menyumbang pengaruh terhadap laju PDB yaitu konsumsi rumah tangga, yang merupakan jumlah pengeluaran individu untuk barang dan jasa. Ketika konsumsi rumah tangga meningkat, ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan permintaan agregat. Hal ini selaras dengan penelitian milik (Roosmanita & Marbun, 2022) dengan judul “Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2021” bahwasannya variabel konsumsi berpengaruh signifikan terhadap laju PDB.

Laju pertumbuhan ekonomi (PDB) suatu negara pada hakikatnya juga dipengaruhi oleh factor pengeluaran pemerintahnya (*Government Expenditure*). Basis ekonomi yang kuat seringkali merupakan hasil dari pengeluaran pemerintah yang mencakup berbagai bidang. (Jhingan, 2010) mengatakan bahwa peran pengeluaran pemerintah dalam mencapai pengembangan ekonomi terletak pada kecepatan pertumbuhan ekonomi, penyediaan peluang kerja, peningkatan pendapatan dan standar hidup, pengurangan kesenjangan penghasilan dan kemakmuran dalam mempromosikan inisiatif swasta dan perusahaan, dan dalam realisasi keseimbangan regional dalam ekonomi. Hal ini di dukung dari hasil penelitian (Tamba et al., 2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000–2020” hanya variable pengeluaran pemerintah yang berpengaruh positif signifikan terhadap PDB. Disajikan dalam tabel di bawah ini terkait konsumsi rumah tangga, investasi dalam negeri (PMDN) dan pengeluaran pemerintah dalam satuan ribu serta perkembangan PDB dalam satuan juta.

Tabel 1. Perkembangan PDB, Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah periode tahun 2014-2019

Tahun	KONSUMSI	PMDN	PENGELUARAN PEMERINTAH	PDB
2014	5915194.23	28529.7	1777182.8	10569705.3
2015	6490929.68	29275.90	1806515.2	11526332.8
2016	12401728.50	28964.10	1864275.1	12401728.5
2017	7623056.11	32239.80	2007351.8	13589825.7
2018	8274214.43	29307.90	2213117.8	14838756
2019	8965837.39	28208.80	2309287.3	15832657.2
2020	8899917.58	28666.30	2595481.1	15434151.8
2021	9236049.11	31093.1	2786411.4	16976751.4
2022	10161733.46	45.605	3096262.7	19588089.9
2023	11109565.97	50267.5	3123677.30	20892376.70

Sumber: <https://www.bps.go.id/id>

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1. dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (GDP) Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimulai pada tahun 2014 dengan GDP 10.569.705,3 miliar rupiah, kenaikan ini nyata sampai tahun 2023 ketika

GDP naik menjadi 20.892.376,70 miliar. Namun di tahun 2020, GDP Indonesia mengalami penurunan diakibatkan oleh tamparan efek pandemi Covid-19. Akan tetapi penurunan PDB tidak disertai dengan penurunan investasi dan pengeluaran pemerintah. Hal ini justru bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afdal, 2018) dengan judul “Pengaruh Investasi Asing Langsung, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Pada 33 Provinsi Di Seluruh Indonesia” yang mana investasi dalam negeri memiliki hubungan yang linier dengan PDB. serta penelitian milik (Mutia et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat PDB yang mana apabila terjadi peningkatan investasi dan pengeluaran pemerintah maka tentu akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (PDB).

Adanya perbedaan hasil peramalan dengan keadaan yang sebenarnya, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait Pengaruh Investasi, Konsumsi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap laju PDB di Indonesia tahun 2014-2023 dengan uji regresi berganda.

KAJIAN TEORITIS

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) suatu negara adalah total output barang dan jasa dikalikan dengan nilai pasarnya selama jangka waktu tertentu, seringkali satu tahun. (Sukirno, 2013) menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh produk akhir dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah selama jangka waktu tertentu, seringkali satu tahun. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PDB antara lain investasi, konsumsi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor serta perubahan aktivitas industry.

2. Investasi

Merujuk pada (Sunariyah, 2003) mendefinisikan investasi sebagai aktivitas yang melibatkan penanaman modal pada satu atau lebih aset yang dimiliki, biasanya dalam jangka waktu yang lama. Tujuan jangka panjangnya adalah mendapatkan keuntungan finansial dari tindakan ini. Konsep investasi menurut (Budi, Salim dan Sutrisno, 2007) adalah pengeluaran modal yang dilakukan oleh suatu entitas, baik investor lokal, nasional, maupun internasional. Dengan meningkatnya investasi dalam sektor-sektor strategis seperti

infrastruktur, industri, dan teknologi, akan tercipta lingkungan ekonomi yang lebih produktif dan berdaya saing tinggi, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, investasi dalam negeri juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong konsumsi dan produksi dalam negeri, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan PDB secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023) dengan judul “Investasi asing dan investasi dalam negeri: Pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia” menyatakan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Konsumsi

Menurut (Sukirno, 2013), nilai pengeluaran yang dilakukan rumah tangga untuk membeli berbagai kategori kebutuhan pada tahun tertentu disebut dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Makanan, layanan transit, pendidikan anak, sewa, dan mobil semuanya akan didanai oleh pendapatan rumah tangga. Rumah tangga membeli produk-produk ini untuk memenuhi kebutuhan dan pengeluaran mereka, yang juga dikenal sebagai konsumsi. Ketika masyarakat membeli lebih banyak barang dan jasa, dunia usaha akan cenderung memproduksi lebih banyak barang dan jasa yang pada gilirannya akan meningkatkan aktivitas ekonomi. Pendapatan rumah tangga meningkat sebagai akibat dari efek domino yang terjadi di seluruh rantai pasokan.

Selaras dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2000-2019” milik (Putri, 2021) di jelaskan bahwasannya Kenaikan konsumsi akan menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa naik yang akan meningkatkan produksi terhadap barang dan jasa, hal tersebut akan menyebabkan kenaikan pada nilai Produk Domestik Bruto. Sebaliknya, apabila konsumsi di Indonesia mengalami penurunan maka PDB juga akan mengalami penurunan.

4. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran yang dilakukan pemerintah merupakan cerminan dari kebijakannya. Pengeluaran pemerintah merupakan biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan pembeliannya. Berikut teori yang dikemukakan oleh Peacock dan Wiseman: “Karena tarif pajak tetap sama, pembangunan ekonomi telah menyebabkan

pengumpulan pajak yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan belanja pemerintah yang lebih tinggi.”

Selain itu Teori yang dikemukakan oleh Keynes tentang pengeluaran pemerintah didorong oleh konsep umum bahwa pengangguran tetap ada karena kemerosotan sektor swasta secara keseluruhan. Keynes berpendapat bahwa pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan pengeluaran perekonomian secara keseluruhan. Keynes percaya bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Disebutkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengeluaran publik dan pertumbuhan ekonomi (Muhammed, 2014). Ia percaya bahwa ketika pemerintah membelanjakan sejumlah besar uang, hal itu akan merangsang permintaan agregat, sehingga menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian milik (Mutia et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018” yang mana pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan dominan terhadap PDRB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik dan Populasi yang akan dalam penelitian ini adalah data konsumsi rumah tangga (X1), investasi dalam negeri (X2), pengeluaran pemerintah (X3) dan laju Produk Domestik Bruto PDB (Y). Model analisis data yang digunakan adalah data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid serta terhindar dari bias (Juliandi A, Irfan, 2014). Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi menggunakan alat bantu SPSS.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai normalitas data selain analisis grafik. Pengambilan keputusan uji kolmogorov smirnov dalam (Ghozali, 2013) kriteria data terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS kolom one sample kolmogorov smirnov test diatas 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		C	I	G	PDB
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8907822.64	28659.87	2357956.2	15165037.5
		60	1	50	30
	Std. Deviation	1988516.63	12043.96	516698.21	3345762.34
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.385	.151	.121
	Positive	.134	.283	.151	.121
	Negative	-.098	-.385	-.131	-.107
Test Statistic		.134	.385	.151	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari output diatas terlihat bahwa nilai Asymp.sig variable X1, X2, X3 dan Y > 0.05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser menurut adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	407602.341	773877.326		.527	.617
	C	-.029	.077	-.177	-.385	.714
	I	4.022	10.979	.147	.366	.727
	G	.145	.296	.227	.490	.641

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari output diatas memperlihatkan bahwa nilai sig variabel X1 (0.714), X2 (0.727) dan X3 (0.641) > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas diperlukan untuk melihat ada tidaknya kemiripan antar variabel dependen dalam suatu model. (Widodot, 2017) dalam bukunya menjelaskan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas dilihat sebagai berikut:

1. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independent.
2. Nilai tolerance < 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variable independent.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	C	.742	1.348
	I	.982	1.018
	G	.736	1.358

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF X1, X2 dan X3 sebesar 1.348, 1.018 dan 1.358 < 10 dan nilai Tolerance X1, X2 dan X3 sebesar 0.742, 0.982 dan 0.736 > 0.10. sehingga terbebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson Test dengan menentukan nilai durbin watsn (DW) (Ghozali, 2013).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.954	.931	876600.6725	2.015

a. Predictors: (Constant), G, I, C

b. Dependent Variable: PDB

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2016), kriteria pengujian autokorelasi yaitu jika nilai $D_u < d < 4 - d_u$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Nilai D_u didapat dari tabel; Durbin Watson dengan $N = 10$ dan $K = 3$, yakni sebesar 2.0163. Sementara nilai $4 - d_u = 1.9837$.

Dari output diatas di dapat nilai durbin Watson sebesar 2.015 yang mana angka tersebut berada diantara 1.9837 dan 2.0163 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan pada bab tinjauan pustaka. Dalam buku milik (Mulyani, 2021), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik. Penyelesaian model persamaan regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program Statistic Package For Sosial Science (SPSS) Statistik versi 26. Pengujian ini nantinya akan membuktikan apakah konsumsi rumah tangga, investasi dalam negeri, pengeluaran pemerintah terhadap PDB di Indonesia periode tahun 2014-2023.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2021), untuk mengetahui pengaruh atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji-T (uji parsial), dengan salah satu variabel bebas dipertahankan konstan atau terkendali. Setelah satu variabel yang diyakini mempengaruhi hubungan antara variabel lain telah dikendalikan, variabel lainnya dijelaskan oleh arah dan intensitas hubungannya sebagai korelasi parsial.

Kriteria tingkat kesalahan yang digunakan untuk melakukan pengujian ini yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$).

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-987834.536	1725465.977		-.573	.588
	C	.168	.171	.100	.982	.364
	I	17.914	24.480	.064	.732	.492
	G	5.999	.659	.927	9.103	.000

a. Dependent Variable: PDB

- Nilai variable X1 (Konsumsi rumah tangga) sebesar $0.364 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X1 (Konsumsi rumah tangga) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDB) di Indonesia
- Nilai variable X2 (Investasi dalam negeri) sebesar $0.492 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X2 (Investasi dalam negeri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDB) di Indonesia
- Nilai variable X3 (pengeluaran pemerintah) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X2 (pengeluaran pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap Y (PDB) di Indonesia

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2021). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.05 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2013).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96136558620 707.000	3	32045519540 235.668	41.703	.000 ^b
	Residual	46105724337 82.577	6	76842873896 3.763		
Total		10074713105 4489.580	9			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), G, I, C

Nilai signifikansi pada output diatas sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X1, X2 dan X2 secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Y.

3. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kuatnya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)(Sugiyono, 2021). Dapat dilihat dari penjelasan berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.931	876600.6725

a. Predictors: (Constant), G, I, C

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0.977 yang berarti variabel independent (X1, X2 dan X3) mampu memberikan penjelasan secara bersama-sama terhadap variabel dependent sebesar 97.7%.

Sedangkan untuk nilai determinasi (R Square) diperoleh angka sebesar 0.954 yang berarti bahwa variabel dependen PDB di Indonesia dipengaruhi oleh variabel independent konsumsi rumah tangga (X1), investasi dalam negeri (X2), variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 95.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Variable konsumsi terhadap PDB Indonesia

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variable konsumsi rumah tangga $0.364 > 0.05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2014-2023. Hal ini sejalan dengan penelitian (Padli et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017” yang mana pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meningkatnya konsumsi rumah tangga mengindikasikan meningkatnya permintaan akan barang dan jasa yang akan meningkatkan sektor produksi. Salah satu faktor tingginya permintaan konsumsi dikarenakan pendapatan perkapita yang meningkat dan yang nantinya akan mempengaruhi PDB. Namun pada faktanya tingginya konsumsi masyarakat akan menurunkan nilai tabungan yang nantinya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu kegiatan konsumsi tidak sepenuhnya berada di dalam negeri. Tingginya tingkat konsumsi periode tahun 2014-2023 juga dibarengi oleh meningkatnya impor yang mengakibatkan defisit perdagangan. Selain itu, tingginya konsumsi rumah tangga tidak selalu mencerminkan peningkatan pendapatan, tetapi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti akses terhadap kredit, kebijakan fiskal, dan preferensi konsumen.

2. Variable investasi terhadap PDB

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig variabel Investasi (PMDN) sebesar $0.492 > 0.05$ artinya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2014-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hellen et al., 2018) yang berjudul “Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja” yang mana investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

Realisasi investasi di Indonesia belum bisa dikatakan ideal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya keragaman sektoral dan konsentrasi pada realisasi pembangunan serta kualitas sumber daya manusianya. Para investor cenderung akan memikirkan kembali keputusannya untuk menaikkan biaya produksi jika kemajuan yang menguntungkan di bidang investasi tidak dibarengi dengan sumber daya manusia berkualitas yang mampu berproses dan mencari peluang

untuk memperoleh keuntungan. Investor menanamkan uangnya di suatu negara yang mereka yakini akan memberikan keuntungan yang baik atas investasinya.

3. Variabel pengeluaran pemerintah terhadap PDB

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2014-2023. Besarnya pendapatan pemerintah mempunyai korelasi langsung dengan besarnya pengeluaran pemerintah, yang pada gilirannya mencerminkan kebijakan pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran uang pajak untuk perolehan barang dan jasa sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Peningkatan pendapatan nasional suatu negara biasanya disebabkan oleh pengeluaran pemerintah yang bernilai lebih tinggi. Hasil tersebut juga konsisten terhadap penelitian terdahulu milik (Tamba et al., 2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000–2020” bahwa hanya variable pengeluaran pemerintah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, nilai variable X1 (Konsumsi rumah tangga) sebesar $0.364 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X1 (Konsumsi rumah tangga) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDB) di Indonesia;
2. Secara parsial, nilai variable X2 (Investasi dalam negeri) sebesar $0.492 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X2 (Investasi dalam negeri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDB) di Indonesia;
3. Secara parsial, nilai variable X3 (pengeluaran pemerintah) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X2 (pengeluaran pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap Y (PDB) di Indonesia.
4. Berdasarkan uji F, variabel konsumsi rumah tangga, investasi dalam negeri (PMDN) dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia tahun 2014-2023

SARAN

Pemerintah dan pelaku ekonomi di Indonesia perlu fokus pada upaya dan mempersempit kesenjangan pendapatan melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Ini meliputi perbaikan infrastruktur, insentif bagi investor dan pengalokasian dana investasi ke sektor produktif yang nantinya akan mendorong daya beli masyarakat. Tujuannya akhirnya adalah pertumbuhan ekonomi yang merata dengan perhatian yang sama pada ketiga bidang tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Afdal, F. (2018). Pengaruh Investasi Asing Langsung, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Pada 33 Provinsi Di Seluruh Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, Pendahuluan. <https://jimfeb.ub.alc.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/5360/4717>
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 11. <https://jimfeb.ub.alc.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Undip.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Cetakan ke)*. Rajawali Press.
- Juliandi A, Irfan, M. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Muhammed, A. (2014). Government Spending for Economic Growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9), 66–75.
- Mulyani, S. R. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN (Issue september 2016)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mutia, K. A., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume*, 1(1), 14–27. <https://jom.untidar.alc.id/index.php/dinalmic/article/view/448>
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kendal, A. (2023). Investasi asing dan investasi dalam negeri: Pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.

- Padli, P., Haliluddin, H., & Wahyunadi, W. (2020). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tanggal, Investasi Swasta Dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017. *Majallah Ilmiah UNIKOM*, 17(2), 121–130. <https://doi.org/10.34010/miu.v17i2.3181>
- Putri, I. A. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2000-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis UMS Surakarta*, 7(5), 25–35. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93188%0ALhttp://eprints.ums.ac.id/93188/1/Naskah Publikasi Intan.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93188%0ALhttp://eprints.ums.ac.id/93188/1/Naskah%20Publikasi%20Intan.pdf)
- Roosmanita, R., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tanggal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2021. *Prosiding SNALM PNJ*.
- Sallim, Sutrisno, B. (2007). *Hukum Investasi di Indonesia*. Rajawali Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (4th ed.)*. UPP ALMP YKPN.
- Tamba, A. V., Purba, M. L., & Sihotang, J. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000–2020. *Jurnal KALFEBIS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51622/kalfebis.v1i1.2008>
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis (1st ed.)*. Rajawali Pers.
- Wiratna Sujarweni. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.